

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 ditandai dengan diberlakukannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasaan penentuan tingkat bunga sampai 0 (nol) dan merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme perbankan pada umumnya.

Salah satu kegiatan perbankan syariah adalah melakukan penyaluran dana. Penyaluran dana dalam bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan penyaluran dana dalam bank syariah disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. (Muhammad 2005: 17)

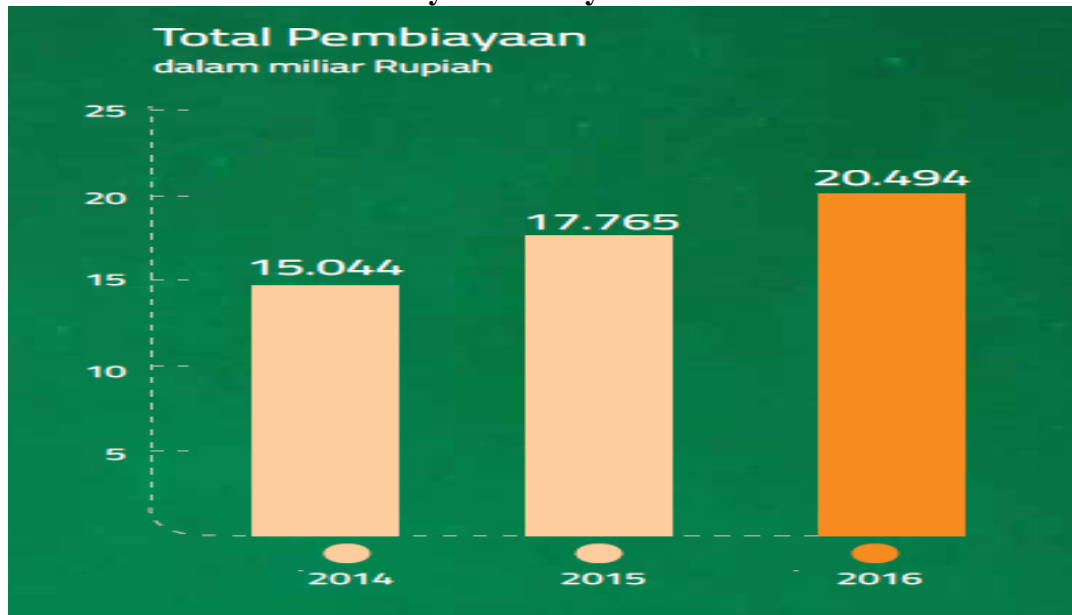
Tujuan bank salah satunya adalah melakukan pembiayaan adalah untuk memutar dana yang dimiliki bank guna mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan bagi bank sendiri. Imbal hasil yang diperoleh bank syariah

dananya disebut dengan bagi hasil. Besarnya bagi hasil diperoleh dari proporsi yang telah disepakati bersama oleh bank dan nasabah.

Bank BNI Syariah termasuk salah satu pelopor berdirinya dan berkembangnya bank-bank syariah yang ada di Indonesia, karena Bank BNI Syariah merupakan bank besar yang pertama kali membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tanggal 29 April 2000 dibuka lima cabang perdana, yang saat ini telah terdapat 2 cabang syariah prima dan 12 cabang regular dan 14 KCPS. PT Bank BNI Tbk membentuk Unit Usaha Syariah untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Awal 2010, Bank BNI Syariah siap memasuki pasar dan resmi melakukan pemisahaan (*spin off*) dari induknya dan resmi beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 19 Juni 2010. (www.yes-sejarah.blogspot.co.id)

PT. Bank BNI Syariah mencatatkan total pembiayaan yang telah disalurkan bisa mencapai 20.494 Miliar selama tahun 2016. Realisasi ini tumbuh dibandingkan pada periode tahun yang sebelumnya. Direktur Utama BNI Syariah Imam Teguh Saptono menyatakan, peningkatan penyaluran pembiayaan tersebut dilakukan dengan tetap menjaga kualitas pembiayaan. Dari total pembiayaan sebesar 20.494 Miliar tersebut sebagian besar merupakan pembiayaan konsumen sebesar 52,7% disusul pembiayaan ritel produktif, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan porsi 21,8%. Pembiayaan komersial 18,1% , pembiayaan mikro 5,9% dan kartu pembiayaan Hasanah Card sebesar 1,5%. (www.bnisyariah.co.id)

Tabel. 1.1
Total Pembiayaan BNI Syariah 2014-2016



Sumber: Laporan Tahunan Bank BNI Syariah (2016)

Hal ini mengharuskan Bank BNI Syariah selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dengan Bank Umum Syariah lainnya secara sehat dan efisien. Kinerja bank dalam hal apapun merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya, salah satunya melalui peningkatan pembiayaan yang merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit atau dengan kata lain pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun lembaga.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan yang ada pada Bank BNI Syariah yaitu NPF (*Non Performing Financing*) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*). (Maryanah 2006).

Hasil penelitian Pratin dan Adnan (2005), menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga signifikan mempengaruhi pembiayaan. Begitupula menurut Andraeby (2011), menyebutkan bahwa dana pihak ketiga memang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Faktor keuangan seperti itu memang terbukti mempunyai pengaruh terhadap perilaku investor atau masalah dalam menggunakan produk pembiayaan dalam Bank Syariah terutama Bank BNI Syariah. Namun, faktor Non keuangan juga berpengaruh terhadap pembiayaan yaitu salah satunya kualitas layanan jasa dan atribut produk Islam yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan diantaranya adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO. (Ahmad 2017)

Variabel CAR adalah rasio yang bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian-kerugian yang terjadi seperti kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan (Jamilah 2016). Semakin banyak modal yang dimiliki bank, maka bank akan semakin mampu untuk menambah penyaluran pembiayaannya karena cadangan yang dimiliki ketika bank mengalami kerugian. CAR merupakan alat

analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi. (Muhammad 2001:56)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan. Peningkatan NPF akan meningkatkan jumlah PPAP yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka akan mengurangi modal bank. Karena NPF dapat mengurangi jumlah modal, maka secara logika peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah pembiayaan. (Anggraeni 2005).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan, berarti bahwa peningkatan maupun penurunan rasio NPF tidak berpengaruh pada peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hasil penelitian ini konsisten dengan Pratami (2011).

Salah satu alasan NPF tidak berpengaruh signifikan pada pembiayaan adalah adanya akad atau perjanjian antara bank sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai pihak yang membutuhkan dana. Adanya akad ini menimbulkan itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, NPF tidak berpengaruh secara signifikan. (Aida Sania 2016)

Salah satu indikator likuiditas bank adalah *loan deposit ratio* atau dalam perbankan disebut dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan kemampuan bank

dalam membayar kewajibannya yang semakin rendah atau dapat dikatakan bahwa likuiditasnya rendah. Namun nilai FDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah semakin meningkat. Hubungan variabel ini terhadap pembiayaan adalah berpengaruh positif. (Prastanto 2013)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin rendah BOPO maka pendapatan bagi hasil yang asalnya dari pendistribusian pembiayaan mampu menutup hasil yang diberikan kepada deposan. Semakin rendah rasio BOPO suatu bank juga mengidentifikasikan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan. (Ahmad 2017)

Penelitian ini akan bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan Bank BNI Syariah diantaranya adalah CAR, NPF, FDR, BOPO. Berikut adalah data BNI Syariah mengenai kualitas dan kinerja ditengah kenaikan aset sejalan dengan aktivitas pembiayaan yang terus berlanjut tumbuh secara konsisten.

Terlihat secara bahwa rasio-rasio keuangan terhadap pembiayaan tidak hanya mengalami kenaikan saja melainkan terjadi sedikit penurunan seperti BOPO dan FDR. Jika dilihat dari tabel.1 total pembiayaan masih cenderung meningkat drastis.

Menurut uraian diatas menunjukkan hasil yang berbeda-beda, begitu juga dengan data empiris yang diperoleh hasilnya tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2010-2017”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank BNI syariah?
2. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap pembiayaan?
3. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh pada pembiayaan?
4. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh pada pembiayaan?
5. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh pada pembiayaan?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap pembiayaan.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh pada pembiayaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap pembiayaan.

2) Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

- Menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah.
- Menambah wawasan bagi penulis mengenai perbankan syariah dan unsur-unsur perbankan syariah lainnya.

b. Bagi Bank Syariah

- Manfaat bagi Bank syariah adalah untuk sumber referensi dan informasi bagaimana membuat kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan.

D. METODE ANALISIS DATA

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan Bank BNI Syariah, sumber

literature, internet melalui website www.ojk.go.id dan www.bi.go.id dan data pendukung lainnya.

2. Metode penelitian

Penelitian ini mengamati analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank BNI Syariah periode 2010-2017. Alat analisis dalam penelitian yang digunakan adalah regresi berganda dengan pendekatan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$\Delta \text{FINC}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{CAR}_t + \gamma_2 \Delta \text{NPF}_t + \gamma_3 \Delta \text{FDR}_t + \gamma_4 \Delta \text{BOPO}_t + \gamma_5 \Delta \text{CAR}_{t-1} + \gamma_6 \Delta \text{NPF}_{t-1} + \gamma_7 \Delta \text{FDR}_{t-1} + \gamma_8 \Delta \text{BOPO}_{t-1} + \gamma_9 \text{ECT} + \varepsilon_t \dots \dots (3.1)$$

Di mana:

FINC	: Pembiayaan Bank BNI Syariah Periode 2010-2017 (Rp)
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (%)
NPF	: <i>Non Performing Financing</i> (%)
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (%)
BOPO	: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)
ECT	: <i>Error Correction Term</i> (ECT= $\text{CAR}_{t-1} + \text{NPF}_{t-1} + \text{FDR}_{t-1} + \text{BOPO}_{t-1} - \text{GDP}_{t-1}$)
γ_9	: λ ; λ = koefisien penyesuaian (adjustment)
γ_0	: $\lambda\beta_0$; β_0 = konstanta jangka panjang
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$: koefisien regresi jangka pendek CAR, NPF, FDR, dan BOPO
γ_5	: $-\lambda(1-\beta_1)$; β_1 = koefisien regresi jangka panjang CAR
γ_6	: $-\lambda(1-\beta_2)$; β_2 = koefisien regresi jangka panjang NPF
γ_7	: $-\lambda(1-\beta_3)$; β_3 = koefisien regresi jangka panjang FDR
γ_8	: $-\lambda(1-\beta_4)$; β_4 = koefisien regresi jangka panjang BOPO
ε	: Standar Error
t	: tahun

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca dalam memahami laporan skripsi ini dan merupakan gambaran global mengenai hal-hal yang diuraikan dalam penyelesaian penulisan laporan skripsi ini. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jenis dan sumber data, model penelitian dan sistematika laporan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari sesuatu yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO yang berpengaruh terhadap pembiayaan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis data dari hasil penelitian yaitu pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap pembiayaan Bank BNI Syariah.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini yang didalamnya memuat kesimpulan akhir. Analisis penulis terhadap permasalahan-permasalahn yang dirumuskan dalam skripsi ini kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN